

Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan

Sofiyulloh.¹ Zakki Fuadi²

S1 Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan

Email : sofiyulloh@staispasuruan.ac.id

Abstract :

Pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia kota pasuruan diterapkan mulai tahun 2014. Metode Wafa sendiri menjadi pilihan di SMPIT Bina Insan Cendekia karna mempunyai ciri khas dibanding dengan metode-metode yang lainnya. Yaitu, menggunakan otak kanan, yang mana pembelajarannya sangat mudah difahami oleh siswa/i. Penerapan metode Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia berjalan sesuai dengan standarisasi yang sudah digariskan oleh Wafa pusat yang biasa dikenal dengan istilah 7 M. Langkah inilah yang menjadi kunci, eksistensi dan kesuksesan pembelajaran al-qur'an metode Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia kota pasuruan mulai awal berdiri sampai sekarang. Kesuksesan metode Wafa yang diterapkan di SMPIT Bina Insan Cendekia juga didukung beberapa penunjang seperti 5 pendidik yang hafal al-qur'an 30 juz dan 7 pendidik yang mempunyai suara bagus dan menguasai beberapa nada seperti Hijaz, nahawan dan nada lainnya. Selain itu, peserta didik yang mempunyai niatan yang kuat untuk menjadi hafidz/oh atau generasi qur'ani. Ditambah lagi, ada beberapa program pendukung, seperti kegiatan munaqosyah, tashih, mukhoyyam dan lainnya yang istiqomah diadakan. Pembelajaran Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia juga ada problem yang menjadikan peserta didik tidak mencapai target yang sudah ditentukan sekolah. Salah satu faktornya adalah kurangnya kedisiplinan beberapa pendidik dan adanya peserta didik yang terkadang terlambat mengikuti pembelajaran, bahkan kadang masuk kadang juga tidak. Dengan demikian, maka perlu pengawalan sistem dan kerjasama semua pihak khususnya pengajar Wafa untuk meminimalisir problem yang ada.

Keywords ; *Metode Wafa, penunjang dan penghambat.*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami
Vol 12 No 1 April 2024

<https://doi.org/10.55757/tasharruf>

Received: 22 June 2024

Accepted: 26 July 2024

Published: 27 July 2024

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada nabi muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril yang tertulis di dalam mushah, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah ketika membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Al-Qur'an merupakan petunjuk umat Islam untuk meraih sukses dan ridhonya dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, memperdalam, yakni meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini dikemukakan oleh Abdul Qadir Al-Bakry yang menyatakan bahwa salah satu cara yang ditempuh Islam untuk memerangi kebodohan adalah memberantas buta huruf yaitu dengan mengajarkan pembelajaran membaca dan menulis, sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ketingkat yang lebih tinggi dan mulia. Dengan demikian mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi setiap orang islam.

Sedangkan dipasuruan sendiri yang lebih dikenal dengan sebutan kota santri, masih banyak yang kurang begitu menguasai membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Terlebih, juga sangat minim orang-orang yang menjadi penghafal al-qur'an. Pemerintah kota pasuruan ditiap tahun membuat event atau lomba hafalan di masing-masing jenjang sekolah. Langkah inilah yang menjadi salah satu dorongan untuk mencetak generasi qur'ani dan menjadi pendukung terbentuknya kota santri di kota pasuruan.

Mengingat pentingnya pengajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pengajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang besar dan sangat kuat. Anak akan sangat peka

menangkap sesuatu yang diperintah dan diajarkan sehingga mudah menerima materi atau pelajaran yang di berikan.

Namun masalahnya Al-Qur'an yang mulia disampaikan dalam bahasa arab dan tidak semua umat islam khususnya di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah (28) dengan baik dan benar. Untuk memudahkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (lancar, cepat, tepat, dan benar) perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode praktis belajar membaca Al-Qur'an diantaranya: Metode Iqro', metode tilawti, metode Qiroati, metode bilqolam, metode Ummi, metode Wafa dan masih banyak metode yang praktis untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Disamping mempunyai ciri khas tersendiri, Wafa juga mempunyai perbedaan dengan metode yang lainnya :

1. Penyusunan ilmiah dengan maraji' kitab Al-Ashwat dan teori Glenn Doman. Pembelajaran Al-Qur'an untuk pemula dikemas dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonim yang sama/serupa dengan Bahasa Indonesia.
2. Contoh-contohnya diambil langsung dari Al-Qur'an. Hal ini akan mempercepat pembelajaran dan lebih mengakrabkan siswa dengan Al-Qur'an.
3. Mudah dengan Pendekatan Otak Kanan dan Cepat. Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dll. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.
4. Menyenangkan dengan Quantum Teaching (TANDUR). Quantum Teaching menjadikan proses pembelajaran dibuka dengan menyenangkan, berjalan dengan keceriaan, dan diakhiri dengan kesan yang mendalam.
5. Sistematis penyusunannya dari yang mudah ke sulit . Dengan penyusunan dari mudah ke sulit, pelajar pemula yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiya, dalam pertemuan pertama saja sudah dapat mengenal dan membaca 8 huruf hijaiyah.

6. Disertai cerita penumbuh muwashofat/karakter anak shalih Pembelajaran Metode Wafa juga diiringi dengan pembangunan akhlaq qur'ani yang dikemas dalam bentuk cerita yang mudah dan asyik dipahami.
7. Komprehensif dengan 5 T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir) dan Terstandarisasi melalui 7 M. Komprehensivitas pembelajaran Al-Qur'an diramu secara integratif tapi bertahap yang meliputi 5 T. Proses dan mutu pembelajaran distandarisasi melalui 7 M (Memetakan Siswa dan Guru, Memperbaiki Kualitas, Men-sertifikasi Guru, Meng-coach pembelajaran, Mensupervisi Pembelajaran, Melaksanakan Munaqasyah, Mengukuhkan Hasil Pembelajaran).

Dalam hal pengajaran Al-Qur'an, SMPIT Bina Insan Cendekia Pasuruan menggunakan metode WAFA. Metode WAFA memiliki keunggulan dan ciri khas sendiri yaitu metode otak kanan, jika para pengguna metode ini menerapkan dan mengajarkannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, maka hasilnya pun insya Allah akan berkualitas.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya berupa cara mengetahui hal-hal yang tersurat dari fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis dan teliti. Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana penerapan metode Wafa (otak kanan) dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendekia kota Pasuruan, serta faktor penghambat dan pendukung dalam belajar Al-Quran dengan metode Wafa (Otak Kanan) yang diterapkan di SMPIT Bina Insan Cendekia kota Pasuruan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yang diterapkan di SMPIT Bina Insan Cendekia dengan sistem perhalaqoh (maksimal 15 siswa/i) dan masing-

masing halaqoh dengan kemampuan atau kualitas yang sama. Tidak dengan tingkat yang berbeda-beda.

Ketika wawancara dengan ustadz basyid (Kordinator al-qur'an), beliau menyampaikan, Sebelum melangkah lebih jauh, perlu adanya pemetaan terlebih dahulu. Baik dari guru atau siswa/i. Karna, KBM yang akan berjalan juga ditentukan dari kemampuan atau kualitas guru dan siswa/i. Dengan demikian, target atau tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

Ustadz mahfudz juga menyampaikan yang tidak jauh beda perihal pemetaan. "Target bisa dicapai lebih mudah dan cepat, ketika pemetaan atau satu halaqoh dengan kemampuan yang sama." Pendapat ustadz mahfudz, sesuai dengan apa yang sudah digariskan dalam tata cara kegiatan belajar mengajar metode Wafa yang disebut dengan 7 M dan M yang pertama adalah memetakan." (Shobikhul Qisom,2019)

Kesimpulan dari apa yang sudah disampaikan ustadz basyid dan ustadz mahfudz adalah pemetaan sangat penting untuk mencapai target yang sudah ditentukan sekolah.

Langkah selanjutnya, setelah mengupgred kualitas pendidik, menurut ustadz basyid yaitu memastikan pengajarannya sesuai dengan standarisasi Wafa atau di nilai melalui supervisi. Beliau menyampaikan, dengan adanya supervisi akan dapat mengontrol atau tau jalanya pembelajaran sesuai dengan pembelajaran Wafa atau belum. Jika belum sesuai pembelajaran Wafa maka hasil supervisi akan ditindak lanjuti ketika rapat koordinasi, agar semua pendidik sama dalam proses belajar mengajar.

Supervisi sendiri dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an dan terkadang juga ddidampingi kepala sekolah. Tiap guru ada jadwal tersendiri untuk disupervisi dan dilakukan tiap dua minggu sekali. Tujuanya tidak lain untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan standart metode Wafa. Cuman biasanya, beberapa guru merasa grogi bahkan takut ketika disupervisi, Karna merasa diawasi langsung oleh kepala sekolah dan kordinator al-qur'an. Langkah ini sesuai dengan panduan buku pintar guru Wafa, salah satu dari 7M yaitu memperbaiki melalui supervisi.

Jadi dapat peneliti simpulkan dari paparan diatas, supervisi bertujuan untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah dipelajari ketika pelatihan atau sesuai dengan buku panduan Wafa. Adapun ketika ada guru yang grogi atau takut ketika disupervisi, maka bisa diingatkan atau diberi pengertian bahwa supervisi bukan menakut-nakuti guru, melainkan hanya memastikan pengajaran sesuai dengan kaidah pembelajaran Wafa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia Pasuruan

Ada beberapa faktor yang sangat penting dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia Pasuruan diantaranya :

1. Pendidik

- a. 5 Pendidik yang mempunyai hafalan 30 juz dan 10 pendidik mempunyai hafalan lebih dari 5 juz.
- b. Pendidik yang selalu hadir mengikuti pelatihan dan megupgred kemampuannya.
- c. 7 Pendidik yang mempunyai suara bagus dan menguasai beberapa nada, skill ini yang menjadi penunjang untuk siswa/i menjadi semangat dalam mempelajari al-qur'an.
- d. Guru dan orang tua yang selalu bersinergi dan mensuport anak-anak. Langkah inilah yang menjadi daya semangat anak-anak SMPIT Bina Insan Cendekia untuk mencapai suatu target yang sudah ditentukan sekolah.

Dalam hal ini sesuai dengan apa yang ditulis Nanat Fatah Natsi dalam bukunya “Kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak di sekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan anak.”

2. Peserta didik

- a. 90% Peserta didik SMPIT Bina Insan Cendekia yang mempunyai niatan atau keinginan untuk menjadi hafidz/oh atau menjadi generasi qur'ani.
 - b. Peserta didik SMPIT Bina Insan Cendekia sangat pandai memanagemnt waktu. Dalam artian banyak peserta didik SMPIT Bina Insan Cendekia tetep ziyadah atau murojja'ah di waktu luang.
3. Lingkungan atau sarana prasarana
- a. SMPIT Bina Insan Cendekia mempunyai Kelas atau ruangan yang nyaman untuk pembelajan.
 - b. Sarana prasarana yang memadai, seperti alat peraga, papan tulis dan sound sistem.
4. Program atau kegiatan.
- a. Kegiatan munaqosyah.
 - b. Kegiatan tashih

Faktor Penghambat Pembelajaran Metode Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan

Adapun faktor penghambat penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran adalah :

1. Pendidik
 - a. Beberapa Pendidik wafa yang kurang disiplin.

Pendidik wafa yang tidak disiplin atau tidak tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar dampaknya akan sangat mengganggu bahkan berpengaruh terhadap goal atau target peserta didik.
 - b. Pendidik wafa yang merasa belum cukup dalam keilmuan.

Pendidik yang kurang mengupgred atau tidak mau menunmbuh kembangkan kemampuannya, akan sangat kesulitan untuk mengajar. Karna semakin berkembangnya zaman, maka teori pembelajaran juga akan terus berkembang dan modren.
 - c. Pendidik yang kurang memotivasi peserta didik.

Dalam setiap kali pertemuan dengan peserta didik, perlu adanya refres otak agar selalu semangat belajar. Ketika pendidik kurang memotivasi peserta

didik, maka peserta didik akan lemah dan tidak semangat dalam belajar atau menuntut pentingnya ilmu pengetahuan.

d. Beberapa guru dan orang tua yang kurang bekerja sama.

2. Peserta didik

a. Peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh atau kurang fokus dalam mempelajari al-qur'an. Padahal dalam menghafal al-qur'an, dibutuhkan konsentrasi yang maksimal agar mudah untuk menghafal.

b. Peserta didik yang kurang disiplin atau jarang masuk.

c. Peserta didik yang kurang persiapan dari rumah, sehingga ketika waktunya ziyadah atau murojja'ah di sekolah masih kesulitan.

3. Lingkungan atau sarana prasarana

a. Kelas atau tempat belajar yang kurang nyaman.

b. kurangnya alat praga besar.

4. Sistem pembelajaran

Hanya sedikit yang perlu dipertimbangkan dalam sistemnya yaitu waktu pembelajaran wafa pada waktu siang hari. Tetapi itu tidak menjadi masalah, Selagi tim wafa yang ada di SMPIT Bina Insan Cendekia maksimal dalam mengajar, Insya Allah semuanya akan teratasi dan sesuai dengan apa yang di cita-citakan, baik dari wafa, Sekolah, maupun dari orang tua.

Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang telah peneliti lakukan tentang implementasi, pendukung dan penghambat pembelajaran metode wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia kota pasuruan sebagai berikut :

1. Implementasi metode wafa (otak kanan) dalam pembelajaran al-qur'an di SMPIT Bina Insan Cendekia kota pasuruan sesuai dengan apa yang sudah digariskan oleh tim wafa pusat yang dikenal dengan istilah 7 M. Memetakan (Seleksi di tiap awal tahun ajaran baru), Memperbaiki melalui tahsin, Menstandarisasi (Memastikan pembelajaran sesuai dengan panduan buku wafa), Mendampingi (Kordinator mendampingi halaqoh di tiap 1-2 pekan

sekali), Mensupervisi atau evaluasi (Kordinator, diadakan tiap 2 pekan sekali di masing-masing halaqoh dan kordinator menyampaikan temuan kendala di pelatihan tiap bulan sekali), Munaqosyah (diadakan tiap semester), Mengukuhkan (Wisuda).

2. faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia di kota Pasuruan.

a) Pendukung :

- i) 5 Pendidik yang mempunyai hafalan 30 juz, 10 pendidik mempunyai hafalan lebih dari 5 juz dan semua pendidik mempunyai syahadah wafa. Sebagian pendidik wafa di SMPIT Bina Insan Cendekia yang selalu mengupgred pembelajaran metode wafa terbaru. 7 Pendidik yang menguasai beberapa nada (Hijaz, Nahawan dan Bayati). Guru dan orang tua yang berkordinasi rutin melalui paguyuban (bersinergi).
- ii) Peserta didik SMPIT Bina Insan Cendekia yang mempunyai niat atau rajin ziyadah dan murojja'ah di waktu luang.
- iii) Lingkungan sekolah SMPIT Bina Insan Cendekia atau sarana prasarana yang sudah terfasilitasi dengan baik dengan adanya tanaman atau hiasan ditiap Kelas atau ruangan.
- iv) Kegiatan munaqosyah dan tashih yang rutin diadakan tiap semester dan bersinergi dengan wafa pusat dan kemenag kota pasuruan. Study banding (SDIT BIC). Murojja'ah dan tahsin akbar tiap satu bulan sekali. Ekstra kurikuler ditiap pekan. Mukhoyyam al-qur'an ditiap semseter untuk kelas takhusus. Selalu melibatkan siswa/i untuk tampil dalam kegiatan seperti membaca surat pendek sebelum sholat dhuha dan upacara.

Penghambat

- a. Sebageian Pendidik yang kurang disiplin ketika KBM dan kurang memotivasi peserta didik dalam mencapai target al-qur'an. Sebagian orang tua yang Kurang bekerjasama dengan guru dalam mencapai target al-qur'an.
- b. Beberapa peserta didik SMPIT Bina Insan Cendekia yang kurang

bersungguh-sungguh atau jarang masuk sehingga target tidak tercapai. Sebagian kecil peserta didik yang kurang persiapan dari rumah.

- c. Lingkungan sekolah SMPIT Bina Insan Cendekia yang terkadang kotor apalagi ketika musim hujan.
- d. Pembelajaran al-qur'an disiang hari Jam 12.45 – 15.05 WIB dengan kondisi peserta didik lelah karna sudah dari pagi otak diperas untuk mengikuti mapel umum.

Referensi

- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006.
- Andriani, Yayan. "Yayan Andriani , Perkembangan Inovasi Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial Volume 19 No 1 (Jan-Juni 2021)" 19, no. 1 (2021): 60–79.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, n.d.
- Ash-Shabunie, Moch. Ali. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Cahyani, Arini Dwi, Wiwin Yulianingsih, and MV. Roesminingsih. "Sinergi Antara Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 1054–1069.
- Dhofir, Ahrori. *Mengenal Al-Qur'an Sejarah Dan Segala Aspeknya*. Pasuruan: Ikatan alumni santri sidogiri, 2006.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006.
- Khalil, Munawwar. *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977, n.d.
- Lilie Channa AW., Syaiful Hidayat. *Ulum Al-Qur'an Dan Pembelajarannya*. Kopertais IV Press, 2011.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*.

Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, n.d.

Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Mahlil Nurul Ihsan.

“Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 311.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Aruzz media, 2014, n.d.

Qisom M.Pd, Dr. Shobikhul. *Buku Pintar Al Qur'an*. Surabaya: Yayasan Syafatul Qur'an Indonesia, 2019.

Suprihatiningrusm, Jamil. *Loc. Cit*, n.d.

Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqih: Al-Qur'an*. Bandung: CV pustaka setia, 2010.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, n.d.

Wafa, Tim. *Buku Pintar Guru Wafa*. Surabaya: Yayasan Syafatul Qur'an Indonesia, 2014, n.d.